
Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Ribkah Feani¹, *Susi Siswati², Erfan Herwinanto³

¹²³ Prodi D3 Akuntansi, Universitas Kristen Immanuel

*corresponding email: susi_siswati@ukrimuniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received

1 Februari 2026

Article Revised

10 Maret 2026

Article Accepted

14 April 2026

Keywords

Ukuran
Perusahaan,
Leverage, Struktur
Modal, Nilai
Perusahaan

DOI:

10.61179/ejba.v20i1.830

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, and capital structure on firm value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The research used a causal associative approach with a quantitative approach. The sample consisted of 20 companies selected using a purposive sampling method. The analysis results show that firm size has a negative and significant effect on firm value, leverage has a positive and significant effect on firm value, and capital structure has a negative and significant effect on firm value. Simultaneously, firm size, leverage, and capital structure have a positive and significant effect on firm value

1. Pendahuluan

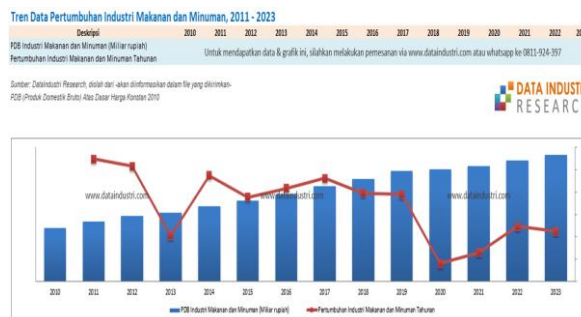
Industri terus mengalami perkembangan setiap tahunnya karena dampak dari era globalisasi yang kian maju. Hal ini mengakibatkan persaingan di dunia usaha,

khususnya dalam sektor perekonomian yang semakin ketat. Setiap negara dituntut untuk aktif berinovasi dan berkembang agar kesejahteraan penduduknya dapat tercapai secara merata. Seiring dengan pertumbuhan dunia usaha, persaingan

antarperusahaan pun semakin meningkat. Selain dituntut untuk berinovasi, perusahaan juga harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan agar target yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai (Susanto & Wilfridus, 2021). Perusahaan-perusahaan manufaktur, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk industri manufaktur. Namun, sub

sektor makanan dan minuman menunjukkan ketahanan yang luar biasa, bahkan mengalami pertumbuhan positif yang signifikan. Kementerian Perindustrian mencatat, di tengah dampak pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Selain itu, pada tahun 2022 industri makanan dan minuman termasuk dalam lima besar industri dengan kontribusi ekspor tertinggi dengan nilai mencapai USD 8,61 miliar atau setara Rp1.344 triliun. Pada tahun 2023, industri makanan dan minuman tumbuh 4,47% dari tahun sebelumnya dengan nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai US\$ 41,7 miliar atau setara Rp658 triliun.



Gambar 1. Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2011-2023

Persaingan yang semakin ketat dalam industri makanan dan minuman mendorong perusahaan meningkatkan operasi dan kinerja perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik serta pemegang saham (Amelia et al., 2025). Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan, hal ini juga dapat meningkatkan persepsi investor pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar (Yeni et al., 2024).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut penelitian sebelumnya, diantaranya nilai perusahaan di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal. Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan, merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset dan total ekuitas (Hartono, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempermudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan operasional dari investor dalam pengembangan usahanya sesuai dengan target perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang terutama jika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2020). Semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Irfani, 2020). Struktur modal yang optimal adalah kondisi di mana perusahaan dapat memanfaatkan kombinasi yang ideal antara utang dan ekuitas dengan cara menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya (Cahyana et al., 2024).

Penelitian ini memfokuskan pada sub sektor makanan dan minuman, yang merupakan penyedia kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Indonesia, peran perusahaan dalam sub sektor ini menjadi semakin penting. Produk makanan dan minuman tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai sektor yang selalu dibutuhkan, perusahaan makanan dan minuman memiliki potensi untuk terus berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023."

2. Landasan Teori

Teori Sinyal

Teori sinyal, diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bagaimana pemilik informasi memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada investor. Sinyal positif menunjukkan kondisi baik, sementara sinyal negatif mencerminkan sebaliknya. Laporan tahunan perusahaan menjadi salah satu bentuk sinyal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai sinyal positif, menunjukkan pengelolaan investasi yang baik. Investor lebih cenderung berinvestasi di perusahaan besar karena percaya akan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Ukuran yang besar terlihat dari total aset, yang juga menjadi daya tarik bagi investor.

Nilai Perusahaan

Menurut Keown et al. (2018) dalam Khotiah & Ratnasari (2025) nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan, yang tercermin dari harga saham perusahaan. Apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga kemakmuran pemegang saham akan meningkat (Satriani et al., 2024).

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2020), ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset dan total ekuitas. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kinerjanya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar dana yang dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun utang untuk mempertahankan perusahaan, dan hal tersebut berdampak bagi perusahaan dan menjadikan perusahaan konsisten dan mampu menghasilkan laba yang cukup (Siregar & Siswati, 2024).

Leverage

Leverage adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Vitriani et al., 2024). Apabila leverage naik atau bertambah maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, tetapi apabila leverage turun atau berkurang maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan (Rivandi & Petra, 2022).

Struktur Modal

Menurut Sudana (2023), struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diukur dengan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Investor beranggapan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi memiliki peluang usaha yang menjanjikan di masa depan, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Yulisa & Wahyudi, 2023).

HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Amelia et al. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hamidah & Ramdani (2023), Nadhilah et al. (2024) dan Indriaty et al. (2024). Perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih mampu mengoptimalkan sumber dayanya dan menarik minat investor, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Cahyaningtias et al. (2025), Burhan dan Bagana (2024), Vitriani et al. (2024), dan Annisa & Zaretta (2024)

yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor tidak menilai perusahaan dari segi ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset dan ekuitas.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Suryadi (2022), Dharmaputra (2022), Mollu et al. (2024) dan Nadhilah et al. (2024), leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang baik dan terkendali dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap mampu untuk membayarkan kewajiban di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan mengendalikan risiko keuangan dengan baik.

Penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2022), Rivandi & Petra (2022), dan Indriaty et al. (2024) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan utang besar, namun ini juga berarti adanya kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Jika manajer tidak dapat mengelola dana dengan baik, perusahaan berisiko tidak mampu membayar utang kepada pihak ketiga.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Efisiensi struktur modal dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk

tumbuh sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Ridho & Rismamwandi, 2024). Berdasarkan penelitian Adhani & Amelia (2023), Amelia et al. (2025), dan Amelia et al. (2025) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan. Struktur modal penting dalam perusahaan karena struktur modal yang memadai akan mempengaruhi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

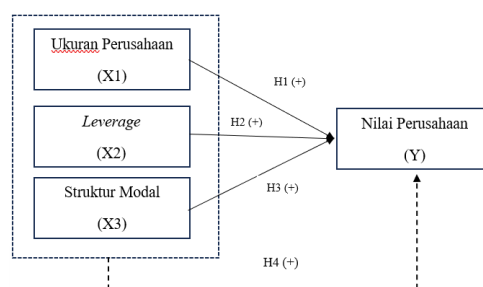
Penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Firdaus & Mildawati (2022), Hamidah & Ramdani (2023), dan Yulisa et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan karena penambahan utang sebagai modal perusahaan akan memperbesar risiko perusahaan, karena apabila perusahaan tidak dapat menutupi utang tersebut maka akan mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan. Investor juga lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti profitabilitas dalam menilai perusahaan.

H3: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan penelitian Febriani et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena menggambarkan kemampuan dalam memberikan informasi terkait harga saham kepada investor dengan kondisi yang layak untuk diberikan investasi apabila perusahaan dalam kondisi yang baik atau stabil. Perusahaan lebih dominan menggunakan Price Book Value dalam meningkatkan nilai perusahaan yang menunjukkan harga saham semakin meningkat, dari peningkatan harga saham tersebut berpotensi mendatangkan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah & Febyansyah (2023).

H4: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiasi kausal kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data documenter, serta dengan menggunakan data sekunder dan sumber data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 sebanyak 82 perusahaan, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode Purposive Sampling,

dan sampel yang digunakan berjumlah 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif yang menjelaskan variabel-variabel dengan metode statistik yang diolah dengan menggunakan Software seperti IBM SPSS

Versi 30 dalam mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diolah serta dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian diambil kesimpulannya.

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BISI	Bisi International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
16.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
17.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
18.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
19.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
20.	ULTJ	Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk.

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar (Yeni <i>et al.</i> , 2024).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ (Brigham & Houston, 2020)
2.	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2020)	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$ (Harahap, 2021)
3.	Leverage (X2)	Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2020)

		terhadap modal maupun asset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2021).	
4.	Struktur Modal (X3)	Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Irfani, 2020).	$LTDER = \frac{\text{Total Utang Jk. Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2020)

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	80	27.82	32.86	29.9819	1.35158
DER	80	.10	3.34	.9370	.61915
LTDER	80	.02	3.34	.5236	.49028
PBV	80	.27	45.82	3.2274	5.83401
Valid N (listwise)	80				

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa:

a. Total Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 27.82, nilai maksimum 32,86, nilai rata-rata (mean) 29,9819, dan standar deviasi 1,35158. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 29,9819 menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahunnya ukuran perusahaan yang di ukur dengan total aset mengalami peningkatan sebesar 29,9819. Standar deviasinya sebesar 1,35158 menunjukkan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan dalam

sampel memiliki ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang relatif besar.

b. Total Leverage (DER)

Leverage (DER) memiliki nilai minimum 0,10, nilai maksimum 3,34, nilai rata-rata (mean) 0,9370, dan standar deviasi 0,61915. Nilai rata-rata leverage sebesar 0,9370 menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun dari leverage yang di ukur mengalami peningkatan sebesar 0,9370. Standar deviasinya sebesar 0,61915 menunjukkan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Leverage yang lebih tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga dapat meningkatkan

risiko kebangkrutan apabila tidak dapat memenuhi kewajibannya.

c) Total Struktur Modal (LTDER)

Struktur Modal (LTDER) memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 3,34, nilai rata-rata (mean) 0,5236, dan standar deviasi 0,49028. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,5236 menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun dari struktur modal yang

diukur mengalami peningkatan sebesar 0,5236. Standar deviasinya sebesar 0,49028 menunjukkan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa banyak perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang jangka panjang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Un-stand-ardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		0
Most Extreme Differences	Absolute		.940770
	Positive		.070
	Negative		.070
Test Statistic			.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.431
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.418
		Upper Bound	.444

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, pada pengujian

normalitas dengan analisis statistik data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis karena 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	.922	1.085

	Leverage (DER)	.344	2.904
	Struktur Modal (LTDER)	.330	3.033
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

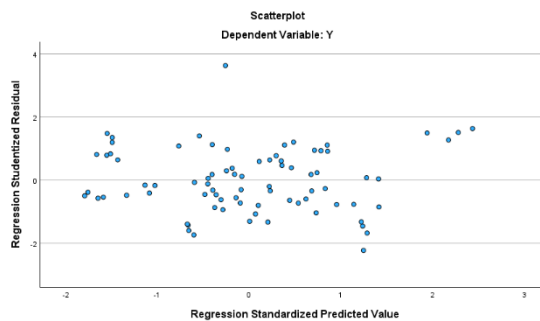
(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen semua nilai *tolerance* > 0,10 dan semua nilai VIF < 10. Sehingga dari

pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan terjadinya gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 Uji Heterokedastisitas



(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) serta titik-titik yang

menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas pada hasil penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.034	.85359	2.088
a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, LTDER					
b. Dependent Variable: PBV					

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Kemudian peneliti melihat tabel Durbin Watson sebagai dasar pengambilan

keputusan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Durbin Watson

n	d	dL	dU	4-dL	4-dU
80	2.088	1.5600	1.7153	2.4400	2.2847

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 2,088, nilai dL sebesar 1,5600 dan nilai 4-dL sebesar 2,4400, nilai dU sebesar 1,7153 dan nilai 4-dU sebesar

2,2847 dan variabel independen 3 ($k=3$) dan sampel 80 ($n=80$). Hal ini menunjukkan bahwa $dU < d < 4 - dU = 1,7153 < 2,088 < 2,2847$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 8
Perusahaan (*SIZE*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.632	1.657		2.794	.007
	SIZE	-.155	.055	-.304	-2.802	.006

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Tabel 9
Hasil Uji t pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	-t tabel	sig
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	Nilai Perusahaan (PBV)	-2,802	1,665	-1,665	0,006

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,802 < -1,665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi nilai β /koefisien menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar $-0,155$ maka arah pengaruhnya adalah negatif, sehingga H_1 ditolak karena ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini sejalan dengan temuan Safaruddin *et al.* (2023), Dharmaputra *et al.* (2022), dan Adityaputra & Perdana (2024).

Ukuran perusahaan yang terlalu

besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pengawasan kegiatan operasional dan kegiatan strategi berdasarkan pangkat manajemen dan menyebabkan penurunan nilai yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik (Annisa & Zaretta, 2024). Tetapi hasil penelitian ini juga dapat disebabkan oleh investor yang beranggapan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar cenderung dapat menetapkan laba ditahan lebih tinggi dibandingkan dengan dividen

yang dibagikan kepada para pemegang saham (Safaruddin *et al.*, 2023).

Pengaruh *Leverage (DER)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 10
***Leverage (DER)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.835	.685		5.599	<,001
DER	1.860	.792	.257	2.350	.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Tabel 11
Hasil Uji t pengaruh *Leverage (DER)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t _{hitung}	t _{tabel}	sig
<i>Leverage (DER)</i>	Nilai Perusahaan (PBV)	2,350	1,665	0,021

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,021 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,350 > t_{tabel} 1,665 sehingga, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai β /koefisien positif sebesar 1,860 sehingga arah pengaruhnya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmaputra *et al.* (2022) dan Ahmad *et al.* (2024).

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwasanya peningkatan

Leverage diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak, dimana bunga yang dikenakan pada perusahaan akibat penggunaan utang yang tinggi akan dikurangkan terlebih dahulu sehingga perusahaan memperoleh keringanan atas pengenaan pajak (Nadhilah *et al.*, 2024). Pengurangan pengenaan pajak tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 12
Struktur Modal (*LTDER*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.388	.800		5.486	<.,001
	LTDER	-2.217	.932	-.260	-2.379	.020

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Tabel 13
Hasil Uji t pengaruh Struktur Modal (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t _{hitung}	t _{tabel}	-t _{tabel}	sig
Struktur Modal (LTDER)	Nilai Perusahaan (PBV)	-2,379	1,665	-1,665	0,020

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,379 < -1,665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi nilai β /koefisien menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar $-2,217$ maka arah pengaruhnya adalah negatif, sehingga hipotesis Struktur Modal (LTDER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) ditolak karena Struktur Modal (LTDER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gz & Lisiantara (2022) dan Anindita & Sulistyowati (2023).

Peningkatan risiko utang dapat mempengaruhi investor untuk menghindari perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjang, yang berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dengan meningkatnya total utang untuk mendanai operasional, manajemen perlu menerapkan strategi untuk mengurangi risiko dan memastikan pemenuhan kewajiban. Jika tidak, investor mungkin menghindari investasi, khawatir akan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, yang dapat menurunkan pengembalian saham dan nilai perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.952	8.932		2.682	.009
	SIZE	-6.915	2.611	-.306	-2.648	.010
	DER	.435	.246	.347	1.773	.080
	LTDER	-.218	.178	-.251	-1.230	.223

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 23,952 - 6,915X_1 + 0,435X_2 - 0,218X_3 + e$$

Tabel 15
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	F tabel	Sig.
1	Regression	11.186	3	3.729	4.007	3,117	.011
	Residual	69.786	75	.930			
	Total	80.972	78				

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Leverage* (DER) dan Struktur Modal (LTDER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,007 > 3,117$ dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Leverage* (DER) dan Struktur Modal (LTDER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 diterima. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani *et al.* (2023) dan Jannah & Febyansyah (2023).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan pertumbuhan, menarik lebih banyak perhatian investor untuk berinvestasi. *Leverage* yang bijaksana dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula dengan struktur modal yang tinggi, karena memungkinkan pembelian aset dan peningkatan laba. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban mencerminkan prospek baik dan pengelolaan risiko yang efektif, yang semakin menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 16
Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.550	3.62030
a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, LTDER				

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji R menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) antara variabel X terhadap variable Y yaitu sebesar 0,550, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 55% perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan dikontribusikan oleh ukuran perusahaan,

leverage, dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar 45% dikontribusikan oleh faktor lain.

5. Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai

pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DER), dan Struktur Modal (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI (2020-2023), berikut kesimpulannya:

1. **Ukuran Perusahaan (SIZE):** Berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Koefisien β adalah -0,155, menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan.
2. **Leverage (DER):** Berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Koefisien β adalah 1,860, berarti kenaikan satu satuan pada leverage akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. **Struktur Modal (LTDER):** Berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Koefisien β adalah -2,217, menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan.
4. **Pengaruh Simultan:** Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. F hitung adalah 4,007, lebih besar dari F tabel 3,117, dan nilai signifikan 0,011.

Saran

1. **Untuk calon investor:** Mempertimbangkan ukuran perusahaan dan rasio utang sebelum berinvestasi untuk meminimalkan risiko.
2. **Untuk peneliti selanjutnya:** Mengembangkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan serta mengeksplorasi sektor dan sub sektor lain di BEI.
3. **Untuk Perusahaan:** Meningkatkan pengelolaan ukuran, leverage, dan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya*, *7*(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Ahmad, E. fauziah, Dasuki, T. M. S., & Meilani, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *5*(1), 104–113. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Amelia, R., Nurlia, & Juwari. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages*. *7*(1). <https://doi.org/10.35593/apaji.v7i1.274>
- Anindita, N. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(5), 81–86. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5232>
- Annisa, & Zaretta, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Annisa Zaretta, Bara*, *4*(2), 7864–7878.
- Cahyana, L. D., Asna, Firdaus, R. M., Sedyastuti, K., & Putra, Y. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *JURNAL AKUNTANSI NERACA*, 2(1). <https://doi.org/https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index>
- Dharmaputra, I. G. N. A., Rustiarini, N. W., Dewi, & Shinta, N. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kama (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2022.
- Febriani, H., Misnawati, & Liswatin. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 215–234.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Jannah, I. M., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2629–2645. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1436>
- Nadhilah, P., Mursidah, Yunina, & Indrayani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Tahun 2019-2022). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(2), 1412-968X.
- Ridho, R. A., & Rismamwandi. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 34–43.
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Siregar, R., & Siswati, S. (2024). Pengaruh Modal Intelektual , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar di BEI. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(2), 186–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v18i2.652>
- Susanto, L., & Wilfridus, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3.
- Vitriani, Y., Mantong, A., & Batara Marewa, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 10(2), 65–85.
- Yulisa, C. F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580>